

## Warga 10 Kabupaten dan Kota di NTT Terima Dana Tunggu Hunian Rp 7,4 Miliar



*Ilustrasi: <https://www.kompas.id>*

**KUPANG, KOMPAS.com** - Warga di sembilan kabupaten dan satu kota di Nusa Tenggara Timur (NTT), yang rumahnya rusak berat terdampak Badai Seroja<sup>1)</sup>, menerima bantuan dana tunggu hunian (DTH) dari BNPB sebesar Rp 7,4 miliar.

Bantuan itu diserahkan langsung oleh Liaison Officer (LO) atau Pejabat Penghubung dari BNPB Brigjen Syahyudi kepada Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat, Kamis (29/4/2021).

Brigjen Syahyudi menuturkan, DTH merupakan bantuan Pemerintah Pusat melalui BNPB untuk masyarakat NTT yang terdampak bencana siklon tropis seroja yang rumahnya kategori rusak berat.

Tujuan bantuan ini untuk meringankan beban keluarga atau kerabat dalam mendapatkan tempat tinggal sementara sampai rumahnya selesai dibangun.

"Kami menghindari adanya konsentrasi warga di tempat pengungsi untuk mencegah penyebaran covid-19," ujar Syahyudi.

Besaran dana ini terbagi menjadi Rp 500.000 per bulan per kepala keluarga.

DTH tahap pertama diberikan untuk tiga bulan. Selanjutnya akan ada tahap kedua untuk tiga bulan berikutnya.

Lebih lanjut, Syahyudi mengatakan, DTH Tahap I diberikan kepada sembilan kabupaten dan satu kota yang sudah memasukkan data terverifikasi dan valid.

Ada pun rincian DTH sebesar Rp 7,4 miliar yang ditransfer langsung ke rekening pemerintah daerah tersebut diperuntukan bagi Kabupaten Kupang sebanyak 2.060 rumah, Timor Tengah Utara 62 rumah, Malaka 556 rumah, dan Belu 28 rumah.

Kemudian Alor 733 rumah, Lembata 238 rumah, Flores Timur 234 rumah, Nagekeo 3 rumah, Sumba Timur 762 dan Kota Kupang 261 rumah.

Syahyudi mengharapkan data rumah rusak berat, rusak sedang dan rusak ringan segera difinalisasi sesuai fakta yang ada.

"Seharusnya batas akhir tanggal 26 April, kami harapkan minggu ini sudah selesai. Terkait lokasi untuk relokasi, harus benar-benar clear. SK usulan data dari pemerintah daerah juga harus jelas, apa yang sudah dikirim benar-benar harus merupakan hasil validasi dan verifikasi," kata dia.

Pelaksana Tugas Kepala BPBD NTT Isyak Nuka mengungkapkan DTH yang diserahkan adalah yang sudah dibuatkan surat keputusan oleh Pemerintah Pusat.

Sudah divalidasi dan diverifikasi. Masih ada 11 Kabupaten yang belum mengajukan data.

Terkait rumah dengan kategori rusak ringan dan rusak sedang, sesuai petunjuk pusat akan dilakukan secara swakelola oleh masyarakat.

"Sementara yang rusak berat akan diproses dan pelaksanaan pembangunannya oleh pihak ketiga. Ini prosesnya dilakukan oleh pemerintah pusat," jelas Isyak.

Sementara itu, Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat berterima kasih dan mengapresiasi Kepala BNPB Doni Monardo yang bergerak cepat membantu penanganan bencana di NTT.

"Kami bangga dengan BNPB yang begitu cepat tanggap. Hari pertama bencana, kepala BNPB-nya langsung sudah ada di Flores. Ini sebuah nilai dan pelajaran berharga untuk kami, para pemimpin di NTT bahwa kalau rakyat ada masalah, jangan menunggu lama-lama," kata Viktor.

Sebagai Gubernur yang punya pengalaman lapangan, Viktor melihat apa yang telah dilakukan Kepala BNPB menunjukkan keterpanggilan pelayanan dengan hati nurani dan keberanian luar biasa.

"Semangat seperti ini harus terus dipupuk oleh semua pemimpin di NTT. Sekali lagi, respek saya untuk Kepala BNPB, Letjen Doni Monardo dan jajaran," kata Viktor.

**Sumber:**

1. <https://properti.kompas.com>. Kamis, 29 April 2021: Warga 10 Kabupaten dan Kota di NTT Terima Dana Tunggu Hunian Rp7,4 Miliar.
2. <https://kupang.tribunnews.com>. Rabu, 28 April 2021: Kabupaten Kupang Terima DHT Bagi 2.060 KK Tahap 1 Selama Tiga Bulan.
3. <https://www.antaraneews.com>. Rabu, 28 April 2021: Gubernur NTT Imbau Para Bupati Segera Salurkan Dana Tunggu Hunian.
4. <https://www.gatra.com>. Kamis, 30 April 2021: Pemkot Kupang Salurkan Dana Tunggu Hunian Korban Seroja.
5. <https://www.beritasatu.com>. Rabu, 7 April 2021: BNPB Dana Tunggu Hunian Rp500.000 Per Keluarga.
6. <https://nasional.tempo.co>. Selasa, 6 April 2021: Pemerintah Bakal Beri Dana Tunggu Hunian Untuk Korban Banjir Bandang NTT.

**Catatan:**

Indonesia dikenal sebagai daerah rawan bencana. Bencana yang terjadi di Indonesia sangatlah beragam baik jenis maupun skalanya. Bencana mengakibatkan dampak terhadap kehilangan jiwa manusia, harta benda, dan kerusakan prasarana dan sarana. Kerugian harta benda dan prasarana dapat mencapai jumlah yang sangat besar dan diperlukan dana yang cukup besar pula untuk pemulihannya.

Penanggulangan bencana merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bersifat preventif, penyelamatan, dan rehabilitatif yang harus diselenggarakan secara koordinatif, komprehensif, serentak, cepat, tepat, dan akurat melibatkan lintas sektor dan lintas wilayah sehingga memerlukan koordinasi berbagai instansi terkait dengan penekanan pada kepedulian publik dan mobilisasi masyarakat.

Agar menjadi efektif, penanggulangan bencana harus melibatkan semua sektor, termasuk sektor non-pemerintah, sektor swasta dan masyarakat, melibatkan semua tingkatan masyarakat dari tingkat nasional tertinggi sampai ke desa terkecil.

Guna menghindari dan mengurangi kerugian yang sangat besar, maka diperlukan upaya penanggulangan sejak dari pencegahan, mitigasi, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi. Untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, dibutuhkan dana penanggulangan bencana.

Terkait dengan pendanaan dan pengelolaan bantuan bencana, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengkoordinasikan kegiatan penyusunan rencana penggunaan dana penanggulangan bencana pada tahap prabencana dan pascabencana pada tingkat pusat, sementara pada tingkat daerah koordinasi dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Khusus anggaran penanggulangan bencana untuk saat tanggap darurat dialokasikan oleh Pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sedangkan pemerintah daerah dapat mengalokasikan dana siap pakai dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

### **Catatan Akhir:**

- 1) Siklon Tropis Seroja atau Badai Seroja adalah sebuah siklon tropis yang mulai terbentuk di selatan Nusa Tenggara Timur, Indonesia, pada 3 April 2021. Siklon ini menyebabkan banjir di beberapa wilayah Nusa Tenggara, Indonesia dan Timor Leste.